

Pengaruh Laba Bersih, Modal Kerja Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**Rangga Teja Kusuma* Ela Widasari** Siti Mudawawanah*****

STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info**Keywords:***Bersi Profits, Working Capital and Cash Flow, Stock Prices***Abstract**

In investing, investors need an important guide to avoid investment risks. Financial reports are important for investors because they can provide information about the performance of a company. The method used in this research is quantitative methods. The population in this study were 26 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019 and after sampling using purposive sampling technique, 8 companies were used as samples in this study. The data collection technique used in this study is by means of documentation, which is collecting data that is already available on the Indonesia Stock Exchange (BEI). In this study, the data used is the source or can be taken from the Indonesia Stock Exchange. Testing data analysis techniques using analysis of the calculation of SPSS version 25. The results of the research on the correlation analysis show that the relationship between net income and cash flow on stock prices has a strong correlation, while the working capital variable on stock prices has a moderate correlation. For multiple correlation analysis test has a strong relationship between the independent interval and the dependent variable. Then for the t test, there is an effect of net income and cash flow partially influencing stock prices and the working capital variable partially has no effect on stock prices. As for the f test, there is a significant influence between the structure of net profit working capital and cash flow simultaneously. Based on the data analysis, it is concluded that simultaneously net income, working capital and cash flow affect the stock price.

Corresponding Author:

rangga.tejakusuma@gmail.com

Dalam menanamkan modal investor memerlukan suatu petunjuk yang penting untuk menghindari risiko investasi. Laporan keuangan penting bagi investor karena dapat memberikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan setelah dilakukan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 8 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini data yang digunakan dengan sumber atau bisa di ambil dari Bursa Efek Indonesia. Pengujian teknik analisis data menggunakan analisis perhitungan SPSS versi 25. Hasil penelitian pada analisis korelasi menunjukkan hubungan antara Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham mempunyai korelasi kuat sedangkan untuk variable modal kerja terhadap harga saham mempunyai korelasi sedang. Untuk uji analisis korelasi berganda memiliki hubungan kuat antara interval independen dengan variabel dependen. Kemudian untuk pengujian uji t terdapat pengaruh laba bersih dan arus kas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan variabel modal kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Adapun untuk uji f terdapat pengaruh signifikan antara struktur laba bersih modal kerja dan arus kas secara simultan. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa secara simultan Laba Bersih, Modal Kerja Dan Arus Kas berpengaruh terhadap Harga Saham

Pendahuluan

Dalam menanamkan modal investor memerlukan suatu petunjuk yang penting untuk menghindari risiko investasi. Laporan keuangan penting bagi investor karena dapat memberikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut investor dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam menentukan investasi dipasar modal dan membantu menghindari risiko investasi yang terjadi. Salah satu risiko investasi yang terjadi adalah harga saham yang berfluktuasi. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba rugi bersih yang terjadi pada suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan, laporan arus kas merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk (cash inflow) dan arus kas keluar (cash outflow) dalam suatu perusahaan. Informasi mengenai penggunaan dan pengeluaran kas baik penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari berbagai aktivitas perusahaan (aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan) disebut total arus kas. Selain itu, modal kerja yang tepat juga merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan. Modal kerja dapat dilihat pada neraca yang merupakan laporan keuangan yang berisi daftar aktiva, kewajiban dan modal pemilik suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

Analisis terhadap laporan arus kas (Statement of Cash Flow Analysis) merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan oleh pihak manajemen dan investor. Penekanan pada arus kas ini diantaranya dikemukakan oleh Manurung yang berpendapat bahwa analisis terhadap arus kas perusahaan melalui laporan arus kas dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan di bursa saham dalam rangka membeli suatu saham perusahaan. Hastuti dan Sudibyo telah melakukan penelitian yang membuktikan eksistensi muatan informasi pada laba, modal kerja operasi maupun arus kas. Mereka menemukan bukti bahwa pengumuman laporan keuangan yang salah satunya adalah laporan arus kas mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Rata-rata perubahan aktivitas investasi dipengaruhi oleh publikasi laporan keuangan pada periode sebelum dan sesudah pelaporan arus kas. Ini dapat memberikan arti bahwa informasi yang terdapat dalam laporan arus kas memberikan dampak dalam perdagangan saham di pasar modal.

Pengertian harga saham menurut Irham (2013:270), saham adalah tanda bukti pernyataan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban dan dijelaskan kepada setiap pemegangnya , persedian yang siap untuk dijual. Saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferen stock), Menurut Jogiyanto (2013:151), beberapa nilai yang berhubungan dengan saham diantaranya : nilai buku (book value), nilai pasar (market value), dan nilai intrinsik (intrinsic value), dari beberapa jenis nilai saham , maka pengukuran harga saham dalam pasar modal termasuk dalam nilai pasar yaitu harga dari saham yang ditentukan oleh pelaku pasar, Harga saham tersebut merupakan harga. Suatu saham yang sedang berlangsung. Harga saham tersebut digunakan oleh para investor untuk membeli sejumlah saham dipasar modal. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price).

Ada beberapa pendapat mengenai laba bersih. Greuning et.al (2013:39) menyatakan bahwa laba bersih adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya

yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) Pengertian laba bersih adalah: "Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu." Sedangkan menurut Budi Raharjo (2010:83) laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain-lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Munawir, (2010) Hal ini dikarenakan perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien. Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) berpengaruh pada perusahaan dalam mengelola modal kerja. Menurut Kasmir (2012:250) Definisi modal kerja adalah modal yang di pakai dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aktiva jangka pendek atau aktiva lancar seperti aktiva lancar, persedian, piutang, surat beharga, bank dan kas.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu berjumlah 26 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi, teknik ini untuk mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan LQ45 yang dipublikasikan di www.idx.co.id oleh BEI periode 2016-2020. Teknis analisis data yang gunakan adalah uji normalitas, uji auto korelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedasitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji f.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS Versi 25 hasil dari output menunjukkan sebagai berikut:

Table 4. 13
Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,878	12,479	,872	,389
	LN_LB	3,765	1,360	1,427	,2,768 ,009
	LN_AKO	-2,966	1,222	-1,091	-2,428 ,020
	LN_CR	-,946	,951	-,331	-,995 ,326

a. Dependent Variable: LN_Y

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan ttabel sebesar 2,02809. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Laba Bersih (X1)

memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,768 > 2,02809$. maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara Laba Bersih terhadap Harga Saham secara parsial.

Pada variabel Arus Kas (X2) memiliki nilai $t_{hitung} = -2,428$ dengan nilai signifikansi $0,020 > 0,05$. Maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,020 < 2,02809$ maka H_2 diterima H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara Arus Kas terhadap Harga Saham secara parsial.

Sedangkan variabel Modal Kerja (X3) memiliki nilai t hitung $-0,995$ dengan nilai signifikansi $0,326 < 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,995 < 2,02809$ maka H_3 ditolak H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara Modal kerja terhadap Harga Saham secara parsial.

Table 4. 14

Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	12,074	3	4,025	8,510	,000 ^b
Regression					
Residual	17,025	36	,473		
Total	29,100	39			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_AKO, LN_LB

Pada tabel memiliki nilai fhitung sebesar 8,510 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa fhitung $> f_{tabel} = 8,510 > 2,87$ maka H_4 diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara Laba Bersih, Modal Kerja Dan Arus Kas terhadap Harga Saham secara simultan.

1. Pengaruh Laba Bersih (Lb) terhadap Harga Saham

Pada analisis regresi berganda koefisien regresi sebesar 3,765 untuk Laba Bersih (LB) menyatakan bahwa setiap perubahan Laba Bersih sebesar 1 satuan, harga saham akan meningkat sebesar 3,765 pada tahun berikutnya. Pada korelasi Pearson Product Moment variabel Laba Bersih memperoleh nilai korelasi sebesar 0,624 dengan nilai signifikansi 0,000 karena $\alpha < 0,05$ (0,000 2,02809). Dan nilai signifikansi untuk Laba Bersih yaitu sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini dikarenakan bahwa Laba Bersih yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya-biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti, 2008) yang menunjukkan bahwa berpengaruh antara Laba Bersih terhadap harga saham. Ini pun konsisten dengan penelitian (Dini Susmiandini, 2017) takan bahwa Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

Koefisien regresi sebesar -2,966 untuk Arus Kas menyatakan bahwa setiap perubahan Arus Kas sebesar 1 satuan nilai harga saham mengalami kenaikan sebesar -2,966 pada tahun berikutnya. Pada uji korelasi Pearson Pruct Moment variabel Arus Kas memperoleh nilai korelasi sebesar 0,608 dengan nilai signifikansi 0,000 karena $\alpha = 0,05$ (0,000 ttabel 2,02809) dan nilai signifikansi untuk Arus Kas yaitu sebesar $0,020 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap hargasaham, hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai AKO maka semakin baik dalam memberikan pengembalian dalam penanam modal begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh(Raisa Fitri, Siti Aisjah, Atim Djazuli, 2016)) yang menyatakan bahwa ArusKas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan ini pun konsisten dengan penelitian (Vicky Oktavia, 2008)) yang menyatakan bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh Modal Kerja terhadap Harga Saham

Koefisien regresi sebesar -0,946 untuk Modal Kerja menyatakan bahwa setiap perubahan Modal Kerja sebesar 1 satuan harga saham mengalami kenaikan sebesar -0,946 pada tahun berikutnya. Pada uji korelasi Pearson product Moment Return on Equity memperoleh nilai korelasi sebesar 0,491 dengan nilai signifikansi 0,001 karena $\alpha = (0,001 < t_{tabel} = 2,02809)$. Dan nilai signifikansi untuk Modal Kerja yaitu sebesar $0,326 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan rendahnya Modal Kerja mengartikan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan yang rendah atas modal yang diinvestasikan, karena ini berpengaruh terhadap penilaian para investor atas kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan lebih. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Erdiana, Medinal, Fery Panjaitan, 2017) menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Laba Bersih, Modal Kerja dan Arus Kas terhadap Harga Saham

Pada uji korelasi berganda nilai R sebesar 0,644 hal ini mempunyai arti bahwa korelasi atau hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari Laba Bersih, Modal kerja Dan Arus kas terhadap Harga Saham. Sesuai dengan penelitian korelasi berganda bahwa 0,395 berada antara koefisien dengan interval 0,20- 0,399 yang artinya memiliki hubungan rendah antara interval independen dan variabel dependen. Berdasarkan uji f menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar 8,510 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa fhitung $> f_{tabel} = 8,510 > 2,87$ maka H_4 diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara Laba Bersih, Modal Kerja Dan Arus Kas terhadap Harga Saham. Inipun konsisten dengan penelitian (Erdiana, Medinal, Fery Panjaitan, 2017) yang menyatakan secara simultan Laba Bersih, Modal Kerja Dan Arus Kas terhadap Harga Saham berpengaruh signifikan..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 40 perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman periode 2015-2019 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini dikarenakan bahwa Laba Bersih yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya-biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Arus Kas (X3) memiliki nilai dengan nilai signifikansi $0,020 < t_{tabel} = -1,254 < 2,04523$ maka H_2 diterima H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara Arus Kas terhadap Harga Saham secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan rendahnya Modal Kerja mengartikan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan yang rendah atas modal yang

diinvestasikan, karena ini berpengaruh terhadap penilaian para investor atas kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan lebih. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai fhitung sebesar 8,510 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa fhitung $> f_{tabel} = 8,510 > 2,87$ maka H_4 diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara Laba Bersih, Modal Kerja Dan Arus Kas terhadap Harga Saham secara simultan..

Daftar Pustaka

- Adiwiratama ,J.(2012). Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Ilmiak Akuntansi dan Humanika JInah Volume 2 Nomor 1 Singaraja,3.
- Ahmad Nurseha, Jack Febriand Adel, Myrna Sofya, Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Tercatatan Pada Bursa Efek Indonesia 2012-2016
- Anggita Septya Nisa Sholekhah, Afifudin, Cholid Mawardi, Pengaruh Arus kas Dan Laba Terhadap Harga Saham (E-JRA Vol.07 No.07 2018)
- Asrianti, Syamsuri Rahim, Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (Vol 3, No 1, 2015)
- Ayu Utami Sutisna Putri , Willy Sri Yuliandhari, SE., Ak.,MM, Vaya Juliana Dillak, SE.,MM Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015
- Erdiansyah, medinal, Feri Panjaitan, Analisis Pengaruh Laba,Modal kerja Dan Arus kas Terhadap Harga Saham (Vol 12, N0 2, 2017)
- Evi Mutia (2012), “Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap harga saham”.
- Harahap, S.s. (2010). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan . (Jakarta : Salemba Empat.2012), 26.
- Iwan Hermansyah, Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham, Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol.3, No.1, 2008
- Jerry J.W eygant, Paul D.Kimmel, Donald E. Kieso (2013) dialih bahasakan oleh Miqdad Zuhdy Azra (2018:194)
- Miranti, Pan Budi Marwonto, Medial, Pengaruh Laba Bersih Dan Arus kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indek LQ 45 Bursa Efek Indonesia 2011-2015 (JIABK, Vol 9, No 2, 2017)
- Milla Sepliana Setyowati, Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, dan Novita Ikasari (2016:242)
- Mulyadi. (2014). Auditing Edisi Ke Enam.Jakarta:Salemba Empat
- Ni Kadek Sugiartini,Sayu Ketut Sutrisna Dewi,Pengaruh Likuiditas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi, (E-Jurnal Manajemen,Vol.8,No.9,2019) 5401-5420
- Taufik Ismail, Edi Sukarmanto, Nurhayati, Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham
- Veronica Reimeindha Sri Murni, Analisis Pengarus modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia (Vol 16 No.03 2016)